

CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *LISTENING TEAM* DENGAN MEDIA *AUDIOVISUAL* TEMA 8 KELAS 3A SD NEGERI WONOTINGAL SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Andi Wijaya¹⁾, Verylana Purnamasari²⁾, Darsimah³⁾⁴⁾.

¹ Mahasiswa PPG PRAJABATAN, PGSD, Universitas PGRI Semarang

² Dosen, Universitas PGRI Semarang

³ Kepala Sekolah, SDN Wonotingal Semarang

⁴ Guru Pamong PPG PRAJABATAN, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas SDN Wonotingal. Nilai hasil belajartema 7 kelas 3Amasih banyak peserta didik yang tidak memenuhi KKM, yaitu sebanyak 60% dari 15 peserta didik. Peneliti yang telah dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran Listening Team den media Audiovisual kelas 3A SDN Wonotingal Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan 4 tahap yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 3A SDN Wonotingal. Penelitian ini menggunakan 3 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Simpulan dari penelitian ini adalah melauli model pembelajaran Listening Team dengan media Audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar tema 8 pada peserta didik kelas 3A SDN Wonotingal. Sran dari penelitian ini yaitu melalui model pembelajaran Listening Team dengan media Audiovisual ini semoga dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran kedepannya.

Kata Kunci: *Hasil belajar, Listening Team, Audiovisual*

History Article

Received

Approved

Published

How to Cite

Wijaya, Andi. Purnamasari, Verylana. & Darsimah. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Listening Team* Dengan Media *Audiovisual* Tema 8 Kelas 3A SDN Wonotingal Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Cerdas Mendidik*, 1(1), 12 - 22

Coressponding Author:

Desa Sembaturagung Rt 01 Rw 01, Kecamatan Jakenan, Kabupten Pati, Indonesia.

E-mail: ¹ andiw993@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada abad 21 pendidikan nasional memiliki tujuan yang sangat mulia untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan negara, yaitu membentuk masyarakat yang selalu bahagia dan sejahtera, yang mempunyai kedudukan setara dan terhormat dengan bangsa lainnya, dengan cara membentuk masyarakat yang mempunyai kualitas sumber daya yang mumpuni, yaitu jiwa yang mandiri, serta memiliki rasa kemauan dan kemampuan yang kuat untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. (BSNP, 2010).

Kendala dalam proses pembelajaran tersebut juga dihadapi oleh guru kelas 3A di SD Negeri Wonotingal ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kendala yang dihadapi adalah aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah. Ketika peserta didik ditunjuk untuk menjawab pertanyaan, peserta didik terlihat gagap, kurang percaya diri, dan dalam berbicara masih didominasi oleh bahasa ibu. Jadi keaktifan siswa di sekolah masih kurang terlihat. Hal ini terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan, tidak ada peserta didik yang mengungkapkan pendapatnya maupun bertanya, tidak mengajukan pertanyaan jika mengalami kesulitan. Sebenarnya guru sudah menggunakan model pembelajaran yang inovatif, namun belum optimal dalam pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena guru terbiasa menggunakan metode konvensional yang tidak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat berpikir kritis, mengungkapkan pendapat, dan berinteraksi antar peserta didik. Metode konvensional ini tidak cocok diterapkan dalam pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa. Selain itu guru juga tidak menggunakan media dan hanya menggunakan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar peserta didik.

Keaktifan dalam hal ini keterampilan berbicara peserta didik yang rendah adalah permasalahan yang harus segera diatasi karena keterampilan ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru harus menggunakan model yang memfasilitasi dan menantang peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya ditambah dengan penggunaan media *Audiovisual*. Dengan demikian aktifitas dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Untuk itu dalam memperbaiki proses pembelajaran, penulis menetapkan pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Listening Team dengan Media Audiovisual*.

Secara operasional pengertian dari model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Listening Team* yaitu suatu model atau cara untuk memperoleh suatu usaha serta pemahaman akan hakikat dari sebuah konsep atau keterampilan tertentu melalui proses pembelajaran dengan cara pembagian peran antar kelompok di dalamnya. (Yondaime, 2012).

Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Listening Team Dengan Media Audiovisual* Kelas 3A Tema 8 SD Negeri Wonotingal Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE

Subyek penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada kelas 3A SD Negeri Wonotingal Semarang yang berjumlah 28 peserta. Sedangkan sampel yang saya gunakan sebanyak 15 peserta didik. Penelitian akan dilaksanakan sebanyak tiga kali, dengan satu siklus terdiri dari dua pertemuan.

Tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah di SD Negeri Wonotingal

Cerdas Mendidik. 1(1) Juli 2021. Andi Wijaya, Veryliana Purnamasari, Darsimah Semarang yang terletak di Jalan Kawi No. 71 Kelurahan Wonotingal Kecamatan Candisari Kota tepatnya di kelas 3A. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 tepatnya semester II.

Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Tema 8 melalui model pembelajaran *Listening Team* dengan media *Audiovisual*.

Arikunto (2006:129) mengatakan bahwa sumber data merupakan subyek dari mana data diperoleh. Dalam PTK ini sumber data adalah Guru, Peserta Didik, Data Dokumen dan Catatan Lapangan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif ini berupa hasil nilai evaluasi serta data kualitatif yang diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas siswa, wawancara serta catatan lapangan dengan *menerapkan* model pembelajaran *Listening Team* dengan media *Audiovisual*.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Arikunto (2012:67) mengungkapkan bahwa tes yaitu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui sesuatu di dalam sebuah rancangan, dengan menggunakan cara dan peraturan tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Tes hasil belajar siswa adalah pengetahuan dan keterampilan. Adapun teknik non tes dalam penelitian ini adalah teknik observasi dokumentasi dan catatan lapangan. Sutrisno Hadi 1986 (dalam Sugiyono 2017:203) observasi yaitu merupakan suatu langkah yang mempunyai urutan sistematis, suatu langkah yang tersusun dari berbagai macam proses psikologis dan biologis. Yang terpenting didalamnya ada dua yaitu proses-proses ingatan dan pemahaman. Observasi adalah suatu cara atau teknik yang digunakan dengan cara mencatat sesuatu dengan sebenarnya secara sistematis. (Hamdani, 2011:312). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Tema 8 Praja Muda Karana melalui model pembelajaran *Listening Team* dengan media *audiovisual* peserta didik kelas 3A SDN Wonotingal. Dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk penelitian guna pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2009:221). Sumber dokumentasi dalam berupa daftar nilai siswa, foto dan video selama kegiatan pembelajaran serta dokumen lain yang mendukung dalam proses pembelajaran. Sugiyono (2017:199) Kuesioner merupakan cara atau teknik untuk mengumpulkan data yang diberikan melalui sekumpulan pernyataan secara tertulis kepada seseorang responden atau orang yang telah dipilih. Catatan lapangan pada penelitian yang dilakukan memuat isi tentang proses pembelajaran dan masalah-masalah yang terjadi saat proses pembelajaran menggunakan model dilakukan. Catatan lapangan ini tidak berupa angket cuman sebatas guru untuk melakukan refleksi dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan uraian kajian teori, dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas ini yaitu apabila model pembelajaran *Listening Team* berbantuan media *Audiovisual* dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat, maka dapat meningkatkan pembelajaran Tema 8 Praja Muda Karana pada peserta didik kelas 3A SD Negeri Wonotingal tahun ajaran 2020/2021.

Rancangan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (2008) tahapan atau siklus penelitian tindakan kelas meliputi Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Observasi dan Refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat hasil dari pembelajaran pada tema 8 Praja Muda Karana yang belum mencapai hasil ketuntasan belajar maka perlu diadakan kegiatan perbaikan pembelajaran (siklus I), dengan dilaksanakan kegiatan siklus I pertemuan I maka diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat hasil perubahan kenaikan nilai yang dicapai pada pembelajaran siklus I pertemuan I, siswa yang tuntas belajar sebanyak 9 atau 60% peserta didik, sedangkan yang belum tuntas 6 atau 40% peserta didik sedangkan daya serap pembelajaran 73,3%.

Tabel 4.1 Bagan perolehan nilai (Siklus I)

No	Nilai (x)	Jumlah Peserta didik (f)	Nilai x Jumlah peserta didik (x.f)
1.	10	0	0
2.	20	0	0
3.	30	0	0
4.	40	0	0
5.	50	1	50
6.	60	3	180
7.	70	2	140
8.	80	8	640
9.	90	1	90
10.	100	0	0
	Σ	15	1.100

Dari hasil kegiatan diatas setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I, diperoleh rata-rata dari pembelajaran tersebut adalah $\sum \frac{1100}{15} = 73,3$. Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus I hasil yang diperoleh masih rendah, sehingga penulis memandang perlu dilaksanakannya perbaikan pembelajaran siklus I Pertemuan II untuk mencapai presentase ketuntasan hasil belajar hingga 80%.

Melihat hasil dari pembelajaran pada tema 8 Praja Muda Karana yang belum mencapai hasil ketuntasan belajar maka perlu diadakan kegiatan perbaikan pembelajaran (siklus I), dengan dilaksanakan kegiatan siklus I pertemuan II maka diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat hasil perubahan kenaikan nilai yang dicapai pada pembelajaran siklus I pertemuan I, siswa yang tuntas belajar sebanyak 10 atau 66,67% siswa, sedangkan yang belum tuntas 5 atau 33,3% siswa sedangkan daya serap pembelajaran 75,3%

Tabel 4.2 Bagan perolehan nilai (Siklus I)

No	Nilai (x)	Jumlah Peserta didik (f)	Nilai x Jumlah Peserta Didik (x.f)
1.	10	0	0
2.	20	0	0
3.	30	0	0
4.	40	0	0
5.	50	1	50
6.	60	3	180
7.	70	1	70
8.	80	7	560
9.	90	3	270
10.	100	0	0
	Σ	15	1.130

Dari hasil kegiatan diatas setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I, diperoleh rata-rata dari pembelajaran tersebut adalah $\Sigma \frac{1130}{15} = 75,3$. Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus I hasil yang diperoleh masih rendah, sehingga penulis memandang perlu dilaksanakannya perbaikan pembelajaran siklus II Pertemuan I untuk mencapai presentase ketuntasan hasil belajar hingga 80%.

Melihat hasil dari pembelajaran pada tema 8 Praja Muda Karana yang belum mencapai hasil ketuntasan belajar maka perlu diadakan kegiatan perbaikan pembelajaran (siklus II), dengan dilaksanakan kegiatan siklus II pertemuan I maka diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat hasil perubahan kenaikan nilai yang dicapai pada pembelajaran siklus II pertemuan I, siswa yang tuntas belajar sebanyak 11 atau 73,3% peserta didik, sedangkan yang belum tuntas 4 atau 26,67% peserta didik sedangkan daya serap pembelajaran 76,67%.

Tabel 4.3 Bagan perolehan nilai (Siklus II)

No	Nilai (x)	Jumlah Peserta didik (f)	Nilai x Jumlah Siswa (x.f)
1.	10	0	0
2.	20	0	0
3.	30	0	0
4.	40	0	0
5.	50	0	0
6.	60	3	180
7.	70	1	70
8.	80	9	720
9.	90	2	180
10.	100	0	0

	Σ	15	1.100
--	----------	----	-------

Dari hasil kegiatan diatas setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I, diperoleh rata-rata dari pembelajaran tersebut adalah $\Sigma \frac{1150}{15} = 76,67$. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5 dan 4.6 serta diagram diatas bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus II hasil yang diperoleh masih rendah, sehingga penulis memandang perlu dilaksanakannya perbaikan pembelajaran siklus II Pertemuan II untuk mencapai presentase ketuntasan hasil belajar hingga 80%.

Melihat hasil dari pembelajaran pada tema 8 Praja Muda Karana yang belum mencapai hasil ketuntasan belajar maka perlu diadakan kegiatan perbaikan pembelajaran (siklus II), dengan dilaksanakan kegiatan siklus II pertemuan II maka diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat hasil perubahan kenaikan nilai yang dicapai pada pembelajaran siklus II pertemuan II, peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 11 atau 73,3% peserta didik, sedangkan yang belum tuntas 4 atau 26,67% siswa sedangkan daya serap pembelajaran 78,67%.

Tabel 4.4 Bagan perolehan nilai (Siklus II)

No	Nilai (x)	Jumlah Peserta didik (f)	Nilai x Jumlah Peserta Didik (x,f)
1.	10	0	0
2.	20	0	0
3.	30	0	0
4.	40	0	0
5.	50	0	0
6.	60	2	1200
7.	70	2	140
8.	80	8	640
9.	90	3	270
10.	100	0	0
	Σ	15	1.170

Dari hasil kegiatan diatas setelah dilaksanakan pembelajaran siklus II, diperoleh rata-rata dari pembelajaran tersebut adalah $\Sigma \frac{1170}{15} = 78,67$. Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus I hasil yang diperoleh masih rendah, sehingga penulis memandang perlu dilaksanakannya perbaikan pembelajaran siklus III Pertemuan I untuk mencapai presentase ketuntasan hasil belajar hingga 80%.

Melihat hasil dari pembelajaran pada tema 8 Praja Muda Karana yang belum mencapai hasil ketuntasan belajar maka perlu diadakan kegiatan perbaikan pembelajaran (siklus III), dengan dilaksanakan kegiatan siklus III pertemuan I maka diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat hasil perubahan kenaikan nilai yang dicapai pada

Cerdas Mendidik. 1(1) Juli 2021. Andi Wijaya, Verylana Purnamasari, Darsimah pembelajaran siklus III pertemuan I, siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 atau 80% peserta didik, sedangkan yang belum tuntas 3 atau 20% peserta didik sedangkan daya serap pembelajaran 79,33%.

Tabel 4.5 Bagan perolehan nilai (Siklus III)

No	Nilai (x)	Jumlah Peserta didik (f)	Nilai x Jumlah Siswa (x.f)
1.	10	0	0
2.	20	0	0
3.	30	0	0
4.	40	0	0
5.	50	0	0
6.	60	1	60
7.	70	2	140
8.	80	8	640
9.	90	4	360
10.	100	0	0
	Σ	15	1.190

Dari hasil kegiatan diatas setelah dilaksanakan pembelajaran siklus III, diperoleh rata-rata dari pembelajaran tersebut adalah $\Sigma \frac{1190}{15} = 79,33$. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.9 dan 4.10 serta diagram diatas bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus III hasil yang diperoleh masih rendah, sehingga penulis memandang perlu dilaksanakannya perbaikan pembelajaran siklus III Pertemuan II untuk mencapai presentase ketuntasan hasil belajar hingga 80%.

Melihat hasil dari pembelajaran pada tema 8 Praja Muda Karana yang belum mencapai hasil ketuntasan belajar maka perlu diadakan kegiatan perbaikan pembelajaran (siklus III), dengan dilaksanakan kegiatan siklus III pertemuan II maka diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat hasil perubahan kenaikan nilai yang dicapai pada pembelajaran siklus III pertemuan II, peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 13 atau 86,67% peserta didik, sedangkan yang belum tuntas 2 atau 13,3% peserta didik sedangkan daya serap pembelajaran 82,67%.

Tabel 4.6 Bagan perolehan nilai (Siklus III)

No	Nilai (x)	Jumlah Peserta didik (f)	Nilai x Jumlah Peserta Didik (x.f)
1.	10	0	0
2.	20	0	0
3.	30	0	0
4.	40	0	0
5.	50	0	0
6.	60	0	0

7.	70	2	140
8.	80	10	800
9.	90	3	270
10.	100	0	0
	Σ	15	1.210

Dari hasil kegiatan diatas setelah dilaksanakan pembelajaran siklus III, diperoleh rata-rata dari pembelajaran tersebut adalah $\sum \frac{1210}{15} = 82,67$. Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus III hasil yang diperoleh sudah mencapai ketuntasan hasil belajar 80%.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan selama 3 siklus ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar yang sangat memuaskan. Hasil dari analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan selama 3 siklus yaitu hasil penelitian Tindakan Kelas melalui perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 3A semester II SD Negeri Wonotingal Semarang pada tema 8 Praja Muda Karana dengan menggunakan model *Listening Team* berbantuan dengan media *Audiovisual* menunjukkan kenaikan pencapaian hasil belajar dan tingkat ketuntasan yang cukup memuaskan yaitu pada siklus I pertemuan I menjadi 73,3, siklus I pertemuan II menjadi 75,3, siklus II pertemuan I menjadi 76,67, siklus II pertemuan II menjadi 78,68, siklus III pertemuan I 79,33 dan siklus III pertemua II menjadi 82,67.

Implikasi hasil penelitian pada pembelajaran tema 8 Praja Muda Karana dengan menggunakan model *Listening Team* berbantuan media *Audiovisual* dapat meningkatkan hasil belajar tema 8 Praja Muda Karana peserta didik kelas 3A SDN Wonotingal, maka dalam pembelajaran guru harus menerapkan model model *Listening Team* berbantuan media *Audiovisual* dengan sebaik-baiknya. Dengan menggunakan model *Listening Team* peserta didik dapat berpikir kritis dan dapat memecahkan sebuah masalah yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar juga maksimal. Pada tema 8 Praja Muda Karana juga yang sebelumnya peserta didik kurang memhami materi dengan bantuan media *Audiovisual* siswa jadi mampu dan terbantu untuk memahami materi pada Tema 8 Praja Muda Karana.

Tindak mengajar yang dilakukan guru dan perilaku peserta didik dalam pembelajaran tema 8 Praja Muda Karana melalui model *Listening Team* berbantuan media *Audiovisual* memberikan gambaran sejauh mana kemandirian dan hasil belajar tema 8 Praja Muda Karana dapat ditingkatkan. Penyampaian permasalahan berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan kemandirian tema 8 Praja Muda Karana sehingga peserta didik termotivasi dan senang untuk mempelajari tema 8 Praja Muda Karana. Meningkatnya kemampuan pemecahan masalah pada siswa akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar tema 8 Praja Muda Karana peserta didik.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian Tindakan Kelas melalui perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 3A semester II SD Negeri Wonotingal Semarang pada tema 8 Praja Muda Karana dengan menggunakan model *Listening Team* berbantuan dengan media *Audiovisual* menunjukkan kenaikan pencapaian hasil belajar dan tingkat ketuntasan yang cukup memuaskan

Cerdas Mendidik. 1(1) Juli 2021. Andi Wijaya, Veryliana Purnamasari, Darsimah yaitu pada siklus I pertemuan I menjadi 73,3, siklus I pertemuan II menjadi 75,3, siklus II pertemuan I menjadi 76,67, siklus II pertemuan II menjadi 78,68, siklus III pertemuan I 79,33 dan siklus III pertemuan II menjadi 82,67.

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran yang telah dilaksanakan dari kegiatan siklus I, siklus II dan siklus III hasilnya sangat memuaskan, hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai pedoman para guru maupun penelitilain untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini juga sebagai modal penulis untuk terus melakukan penelitian selanjutnya guna meningkatkan kinerja guru untuk jenjang ke depan agar bisa menjadi guru yang bertanggung jawab dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, Maidar G dan US, Mukti. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Hamalik,Umar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono. 2008. *Terampil Berbicara dalam Berbicara*. Jakarta: Pamularsih.
- Herrhyanto,Nar. 2007. *Statistika Dasar*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Rosdakarya.
- Rifai, Ahmad. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Solhan T.W, dkk. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukamto.2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sukestiyarno dan Wardono.2009.*Statistika*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sunendar, Dadang dan Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwignyo, Heri. 1997. *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Lisan Peserta didik Sekolah Dasar dengan Model Interaktif*. Bandung : Cipta Pustaka.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Supriyadi. 2005. *Peningkatan Keterampilan Berbicara*. Jakarta : Angkasa.
- Syukri, M,dkk. *Penelitian Pendidikan SD*. Jakarta : Dirjen Dikti.

Cerdas Mendidik. 1(1) Juli 2021. Andi Wijaya, Veryliana Purnamasari, Darsimah Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Udin S. Winaputra. 2001. *Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Universitas Terbuka.